

Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*: Strategi Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa

Mianda Maya Kristin ^{1*}

Nurmayani ²

Arifin Siregar ³

Lauresia M Perangin Angin ⁴

Sri Mustika Aulia ⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

*email:

miandamayakristin@gmail.com

Kata Kunci

Metode Pembelajaran
Outdoor Learning,
Hasil Belajar

Keywords:

Learning Method,
Outdoor Learning,
Learning Outcomes.

Received: July 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimen dengan metode one group pretest-posttest. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu siswa kelas IV sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan tes hasil pretest diperoleh rata-rata 40,95 dengan skor tertinggi 73,3 dan skor terendah 26,7. Sedangkan hasil posttest diperoleh rata-rata 72,63, dengan skor tertinggi 93,3 dan skor terendah 60. Hasil pengujian hipotesis terdapat thitung yaitu 31,811 dengan ttabel 1,703 dapat dilihat thitung > ttabel yaitu 31,811 > 1,703 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa.

Abstract

This research was conducted with the aim of determining the influence of outdoor learning methods on the learning outcomes of science students in Class IV of SDN 091496 Pematang Tanah Jawa, for the 2024/2025 school year. This research is a type of pre-experimental research with the one group pretest-posttest method. The sample used in this study was saturated sampling, namely 28 students in Class IV. Data collection techniques are observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques include normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. Based on the test, the pretest results obtained an average of 40.95 with the highest score of 73.3 and the lowest score of 26.7. Meanwhile, the posttest results were obtained on average 72.63, with the highest score of 93.3 and the lowest score of 60. The results of the hypothesis test tcount are 31,811 with a ttable of 1,703, it can be seen that the tcount > ttable is 31,811 > 1,703 so that Ho is rejected and Ha is accepted. Based on the results of the data obtained, it can be said that there is a significant influence of the outdoor learning method on the learning outcomes of science students in Class IV of SDN 091496 Pematang Tanah Jawa.



© 2024 Kristin, Nurmayani, Siregar, Perangin Angin, Aulia. Published by Faculty of Education - Universitas Negeri Medan. This is Open Access article under the CC-BY-SA License

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i2.63322>

PENDAHULUAN

Menurut Ariesandy (2021) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara UU RI No. 20 tahun (2003). Proses ini mencakup pengajaran, pelatihan, dan pengalaman yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Sejalan dengan Ariesandy, Menurut Arikunto (2018) Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, etika, dan kemampuan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang berkualitas diwujudkan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, semua itu diwujudkan melalui proses belajar Tarigan, dkk., (2023). Menurut Sinaga (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia melainkan harus dilaksanakan sepanjang hayat. Menurut Ema (2018) Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga didasari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.

Priansa (2017) menyatakan bahwa Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa, berbeda dengan kurikulum 2013 dibuat dalam bentuk tema (terpadu) dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran. Menurut Pulungan (2016) Kurikulum adalah instrument pendidikan yang berguna untuk membuat manusia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Dimana peran seorang guru dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa hal dalam menyampaikan materi kepada siswa, seperti guru harus menguasai materi, dapat mengelola kelas, menggunakan model, metode dan media belajar yang cocok.

Menurut Purnomo (2015) Belajar adalah sebuah proses interaksi antara guru dengan siswa yang tujuannya untuk mencapai target yang harus dicapai dalam proses Pendidikan. Tujuan tersebut harus komprehensif, maksudnya yaitu mencakup semua aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek-aspek tersebut merupakan sebuah istilah dalam Pendidikan yang sering dikenal sebagai Taksonomi Blomm yang terdiri dari; (1) Ranah Kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan evaluasi; (2) Ranah afektif, yaitu penerimaan, peningkatan, organisasi, dan karakter; dan (3) Ranah psikomotorik yang memiliki tahapan imitasi, inferensi, proposisi, representasi, dan naturalisasi.

Menurut Rusman (2015) Hasil belajar siswa dapat di lihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, bukannya hanya dari nilai akademis siswanya saja, karena dalam proses pembelajaran, siswa mengalami perubahan yang terjadi selama proses belajar berlangsung yaitu perubahan yang terjadi dengan lingkungan. Zukira (2014) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dalam kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta sesuai dengan siswa dan juga lingkungan belajar siswa.

Slameto (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dengan pencapaian hasil belajar yang di capai siswa. Apabila hasil belajar yang dicapai siswa melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) maka siswa tersebut dapat dinyatakan telah memahami kompetensi yang ingin dicapai. Sebaliknya menurut Susanto (2016) jika nilai siswa kurang dari KTTP, maka siswa tersebut belum dapat memahami/menyelesaikan kompetensi yang ingin dicapai. Maka dari itu, penilaian hasil belajar siswa dapat digunakan untuk alat/acuan ukur keberhasilan belajar yang digunakan guru, dan untuk tingkat kinerja siswa dalam hubungannya dengan kompetensi tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa Jasnita, (2019). Metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran sehingga guru harus mampu untuk memilih metode pembelajaran yang ingin digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung jika guru keliru dalam menentukan metode pembelajaran, hal tersebut menyebabkan siswa gampang merasa bosan dan jenuh serta menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan hasil belajar sulit/tidak tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan) dan hanya dilakukan didalam kelas. Menurut Trianto (2018) Dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran yang masih sering berpusat pada guru, seringkali siswa masih mengandalkan informasi atau materi yang didapat dari guru, sehingga pada suatu permasalahan yang timbul dan tidak sesuai dengan yang diberikan oleh

guru maka siswa tidak akan mampu menyelesaikannya dan siswa tidak mau mencari dari sumber lain dan masih mengharapkan guru untuk mencari jalan keluarnya.

Pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Guru sering kali sangat sibuk menyampaikan materi yang diajarkannya dan abai akan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan guru masih berfikir tradisional bahwa perannya sebagai guru hanyalah penyampai (transporter) paradigma. Memunculkan prinsip “asal materi abis” menyebabkan siswa menjadi tidak mempunyai gairah belajar yang menjadikan kurang seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Peneliti menemukan penyebab rendahnya hasil belajar siswa, dimana permasalahan tersebut pada mata pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) yaitu 70%. Bahwa beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa bersumber dari guru, siswa, media, metode mengajar maupun sarana prasarana pendidikan.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran IPAS dilakukan suatu inovasi. Inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Inovasi dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan model ataupun metode pembelajaran yang bervariasi. Dari berbagai metode pembelajaran yang sangat bervariasi, metode yang sebaiknya digunakan guru adalah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian, memotivasi, mengaktifkan, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka untuk mengatasi permasalahan diatas, guru dapat memilih menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*, sebab metode ini dapat mengaktifkan siswa sekaligus siswa dapat belajar sambil bermain di luar kelas tanpa merasa bosan dan jenuh. Beberapa hal yang menjadikan metode pembelajaran ini menarik yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis masing-masing siswa.

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berarti siswa menampilkan contoh-contoh penerapan IPAS dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, siswa datang menghampiri sumber-sumber belajarnya. Husamah (2013) menyatakan bahwa lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam. Aspek-aspek lingkungan alam di atas dapat dipelajari secara langsung oleh siswa.

Outdoor learning merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa Vera, (2016). Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna Husamah (2013). Menurut Widiarso (2016) metode *outdoor learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya: 1) Pembelajaran dilakukan secara nyata, 2) siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menarik, 3) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan aktif. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, menanya, membuktikan atau mendemonstrasikan, dan kegiatan yang disajikan lebih menarik sehingga tidak membosankan siswa.

Penelitian mengenai pengaruh metode *Outdoor learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar sebelumnya telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2016) mengenai pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbasis kelompok terhadap hasil belajar IPS di SDN menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan bagi metode pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* berbasis kelompok pembelajaran IPS. Selanjutnya, penelitian yang

dilakukan oleh Juliana (2022) mengenai pengaruh metode *pembelajaran outdoor berbasis learning together* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi. Hasil dari penelitian tersebut, adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, di mana dapat terlihat dari kemampuan siswa mengerjakan tes dari guru dengan baik. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ihda Hilyati (2023) dengan mengkaji pengaruh metode pembelajaran outdoor study terhadap hasil belajar IPAS di SDN 232 Palembang. Penelitian ini menghasilkan sebuah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode outdoor study. Beberapa penelitian terdahulu, belum ada yang secara spesifik membahas tentang pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa IPAS khususnya.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mempermudah pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran. *Outdoor learning* umumnya digunakan dalam proses pembelajaran di luar kelas atau alam terbuka dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian "Pengaruh Metode *Outdoor learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPAS Kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2024/2025".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap objek (kelompok eksperimen) dalam kondisi yang terkendali. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa objek (kelompok eksperimen).

Berdasarkan metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design (nondesign)*. Desain penelitiannya *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok atau kelas saja, sehingga tidak memerlukan kelompok atau kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan diberi pretest diawal dan posttest sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui "Pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa". Berikut tabel desain *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Tabel 1. Model Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*.

<i>Pretest</i>	Perlakuan (Variabel bebas)	<i>Posttest</i> (Variabel terikat)
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁= Nilai pretest, (sebelum penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning*)

O₂ = Nilai posttest, (sesudah penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning*)

X = Perlakuan yang diterapkan menggunakan metode *Outdoor Learning*

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa, di Jalan Kenangan, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada semester 1 (ganjil), dimulai dari bulan Juli hingga Agustus pada tahun ajaran 2024/2025. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak

28 orang. Pada penelitian ini sampel yang akan diambil 28 siswa yaitu kelas IV dari SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	19	9	28

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini ialah menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas sebelum dan sesudah menggunakan metode tipe *Outdoor Learning* dalam proses belajar mengajar. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi yaitu untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan sebelum menggunakan metode *Outdoor Learning*, sehingga peneliti dapat mengetahui masalah-masalah apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan sebagai penelitian. Penelitian ini menggunakan *pretest/posttest* dalam bentuk pilihan ganda. Dokumentasi dalam pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan nama-nama siswa dan mengetahui hasil belajar dari siswa sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa foto dan video selama proses penelitian berlangsung.

Di dalam penelitian terdapat beberapa tahap, yaitu tahap pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan : melakukan izin dari pihak sekolah, observasi, menyiapkan instrument penelitian, menguji validitas instrument penelitian.
2. Tahap pelaksanaan : memberikan *pretest* (test awal), melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*, dan memberikan *posttest* (test akhir).
3. Tahap Akhir : memberikan skor pada hasil tes, menganalisis, melakukan kesimpulan dari hasil analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan metode *outdoor learning* dengan sampel seluruh siswa kelas IV berjumlah 28 siswa, maka data dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian terlebih dahulu melakukan tindakan awal atau *pretest* sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan dilanjut dengan memberikan *posttest* sebagai tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Tes yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Hasil tes dapat digunakan untuk memberikan laporan kemajuan siswa dan keberhasilan mengajar guru. Tes ini bertujuan untuk mengukur sampai mana kemampuan siswa memahami materi bagian tubuh tumbuhan dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Penelitian ini dilakukan di SDN 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2024/2025, pada kelas IV yang diberikan perlakuan menggunakan metode *outdoor learning* materi bagian tubuh tumbuhan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan berupa validitas, reliabilitas tes, daya pembeda tes, dan tingkat kesukaran tes kepada 25 siswa kelas V SDN 091496 Pematang Tanah Jawa.

Setelah dilakukan uji coba tes terhadap instrument tes penelitian yang terdiri dari 35 soal dimana terdapat 15 soal yang dinyatakan valid, kemudian 15 soal tersebut digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa. Sebelum pemberian perlakuan menggunakan metode *outdoor learning*, maka terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Nilai *Pretest* Siswa

No	Responden	KTTP	Benar	Nilai	Keterangan
1	R1	65	6	40	Tidak tuntas
2	R2	65	5	33,33	Tidak tuntas
3	R3	65	4	26,67	Tidak tuntas
4	R4	65	6	40	Tidak tuntas
5	R5	65	5	33,33	Tidak tuntas
6	R6	65	4	26,67	Tidak tuntas
7	R7	65	7	46,67	Tidak tuntas
8	R8	65	8	53,33	Tidak tuntas
9	R9	65	8	53,33	Tidak tuntas
10	R10	65	9	60	Tidak tuntas
11	R11	65	11	73,33	Tuntas
12	R12	65	4	26,67	Tidak tuntas
13	R13	65	6	40	Tidak tuntas
14	R14	65	5	33,33	Tidak tuntas
15	R15	65	7	46,67	Tidak tuntas
16	R16	65	4	26,67	Tidak tuntas
17	R17	65	7	46,67	Tidak tuntas
18	R18	65	6	40	Tidak tuntas
19	R19	65	4	26,67	Tidak tuntas
20	R20	65	6	40	Tidak tuntas
21	R21	65	5	33,33	Tidak tuntas
22	R22	65	9	60	Tidak tuntas
23	R23	65	6	40	Tidak tuntas
24	R24	65	8	53,33	Tidak tuntas
25	R25	65	6	40	Tidak tuntas
26	R26	65	4	26,67	Tidak tuntas
27	R27	65	6	40	Tidak tuntas
28	R28	65	6	40	Tidak tuntas
Jumlah				1146,6	
Rata-rata				40,95	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil kemampuan belajar siswa tergolong rendah dalam memahami materi tentang Bagian Tubuh Tumbuhan. Nilai *pretest* siswa kelas IV menunjukkan nilai tidak tuntas berjumlah 27 orang siswa sedangkan yang memiliki nilai tuntas hanya 1 siswa dan nilai rata-rata *pretest* 40,952. Dari rata-rata nilai *pretest* dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengerjakan soal tes dengan baik sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tergolong rendah dalam pembelajaran tersebut.

Pada akhir pembelajaran, setelah semua materi diajarkan dengan metode *outdoor learning*, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas perlakuan yang diberikan. Hasil *posttest* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Nilai *Posttest* Siswa

No	Responden	KTTP	Benar	Nilai	Keterangan
1	R1	65	11	73,33	Tuntas
2	R2	65	10	66,67	Tuntas
3	R3	65	9	60	Tidak tuntas
4	R4	65	11	73,33	Tuntas
5	R5	65	10	66,67	Tuntas
6	R6	65	11	73,33	Tuntas
7	R7	65	12	80	Tuntas
8	R8	65	13	86,67	Tuntas
9	R9	65	13	86,67	Tuntas
10	R10	65	14	93,33	Tuntas
11	R11	65	13	86,67	Tuntas
12	R12	65	10	66,67	Tuntas
13	R13	65	11	73,33	Tuntas
14	R14	65	11	73,33	Tuntas
15	R15	65	12	80	Tuntas
16	R16	65	11	73,33	Tuntas
17	R17	65	12	80	Tuntas

18	R18	65	11	73,33	Tuntas
19	R19	65	9	60	Tidak tuntas
20	R20	65	11	73,33	Tuntas
21	R21	65	10	66,67	Tuntas
22	R22	65	14	93,33	Tuntas
23	R23	65	11	73,33	Tuntas
24	R24	65	13	86,67	Tuntas
25	R25	65	11	73,33	Tuntas
26	R26	65	10	66,67	Tuntas
27	R27	65	11	73,33	Tuntas
28	R28	65	11	73,33	Tuntas
Jumlah				2106,31	
Rata-rata				72,63	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada soal *posttest* dengan nilai tertinggi 93,33 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 72,63. Dari 28 siswa terdapat 26 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 92,5%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 2 orang dengan persentase 7,5%. Peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan jumlah 15 soal pada 28 siswa, dengan nilai rata-rata 40,952. Dari nilai *pretest*, dapat diketahui hasil kemampuan siswa rendah.

Selanjutnya diberi perlakuan dengan menggunakan metode *outdoor learning*, kemudian soal *posttest* diberikan kepada siswa peningkatan kemampuan siswa. Dari nilai *posttest* mencapai nilai rata-rata sebanyak 72,63. Terdapat perbedaan yang mencolok dimana terjadi peningkatan antara hasil *pretest* dengan *posttest* dari rata-rata 40,952 menjadi 72,63.

Dalam pengujian normalitas data hasil belajar siswa dengan *Kolmogorof-smirnov* menggunakan SPSS versi 23. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig > $\alpha = 0,05$, apabila nilai sig < $\alpha = 0,05$ maka bisa dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,06238395
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,158
	Negative	-,164
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diketahui bahwa uji normalitas *Kolmogorof-smirnov* sebesar 0,053 > 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
Nilai				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1,349	1	54	,250

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan uji Levene menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,250. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar berasal dari varians yang sama atau berdistribusi homogen.

Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji-t)

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	metode outdoor learning	34,27357	5,70114	1,07742	36,48424	-32,06290	31,811	27	,000	

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka terakhir melakukan uji-t (hipotesis) untuk menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $31,811 > 1,703$. Dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara metode *outdoor learning* (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak H_a diterima. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Metode *outdoor learning* memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode *outdoor learning* dilaksanakan setelah *pretest* di hari yang berbeda, dan *posttest* dilaksanakan di hari yang sama setelah penyampaian materi. Pembelajaran dengan Metode *outdoor learning* membuat siswa lebih aktif, serius, lebih paham akan materi, dan membuat siswa lebih mudah mengingat materi karena siswa mengamati secara langsung, selain itu membuat siswa tidak bosan karena siswa dan guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian di SDN 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2024/2025 dan hasil yang diperoleh dari data, peneliti dapat menyatakan bahwa "Terdapat Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa". *Outdoor learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok sambil bermain games, sesuai materi yang telah dipelajari untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar dan rasa tanggung jawab.

Langkah-langkah pembelajaran yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah pada hari pertama penulis memberikan *pretest* pada peserta didik kelas Kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa. Pada hari kedua memberikan penjelasan materi bagian tubuh tumbuhan di luar kelas atau ruang belajar dan mengawalinya dengan salam kemudian peserta didik berdoa. Kemudian memberi apersepsi atau pertanyaan pertanyaan, apakah peserta didik sudah mengetahui apa itu bagian tubuh tumbuhan, memberikan lagu tentang bagian tubuh tumbuhan agar peserta didik lebih mudah mengingat materi yang disampaikan setelah penulis selesai menjelaskan materi kemudian penulis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pada siswa dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional di dalam ruangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada konsistensi dalam temuan bahwa metode *outdoor learning*, baik didukung oleh media realia, maupun media benda konkret, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam berbagai konteks pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan fisik dan konteks nyata dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik.



Gambar 1. Proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian didasarkan pada temuan dari data-data hasil penelitian. Adapun kesimpulan yang telah diperoleh antara lain adalah hasil belajar IPAS siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV di SDN 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2024/2025 dengan rata-rata *pretest* 40,95 dengan kategori rendah. Selanjutnya, hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan metode *outdoor learning* pada materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV di SDN 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2024/2025 dengan rata-rata *posttest* 72,63 dengan kategori baik. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan. Dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $31,811 > 1,703$. Hal ini berarti hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2024/2025. Berdasarkan ketiga aspek hasil belajar di atas terlihat bahwa hasil belajar menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*. Dengan demikian terbukti bahwa metode *outdoor learning* membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan sangat efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandy, T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa." *Jurnal Matematika, Sains Dan Pembelajarannya*, 5(2), 20-27
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
https://repository.pancabudi.ac.id/perpustakaan/lokal konten/1915310217_2862_11_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Ema, Et. Al. (2018). *Metode Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial, *Jurnal Adhum*, 8,(1). <https://doi.org/10.37150/jad.v12i1>
- Hilyati, I. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Di SD Negeri 232 Palembang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 62-72. <https://doi.org/10.55081/jur dip.v4i1.1178>
- Husamah. (2013). Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor learning*). Prestasi Pustakaraya.
https://www.academia.edu/34953340/PEMBELAJARAN_LUAR_KELAS_OUTDOOR_LEARNING_
- Jasnita, H. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di SD Negeri 29 Ganting. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 10-18.
<http://dx.doi.org/10.29210/3003298000>
- Juliana, S. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1899-1907.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5628>
- Karmila, K. (2016). Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor learning* Berbasis Kelompok terhadap Hasil Belajar IPS di SDN. *Journal of Educational Science and Technology*, 2(1), 26-32.

<https://doi.org/10.26858/est.v2i1.1888>

- Priansa. (2017). Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif, dalam Memahami Peserta Didik. Pustaka Setia. https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=40816
- Pulungan, I. (2016). Hasil Belajar. Pustaka Belajar. http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/2035/5/SKRIPSI_DAPUS.pdf
- Purnomo, A. (2015). Pengaruh Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Pengetahuan, Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi. Universitas Kanjuruhan Malang. Jurnal Pendidikan Geografi, 20(1). <https://citeus.um.ac.id/jpg/vol20/iss1/5>
- Rusman. (2015). Belajar & Pembelajaran. KENCANA
- Sinaga, R. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 178491 Kecamatan Pintu Pohan Meranti. Kabupaten Toba Samosir, 2(2), 1-4. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8094>
- Siregar, S. (2017). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara. <https://g.co/kgs/885uKaV>
- Slameto. (2016). Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi. Rineka Cipta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20726>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenada Media Group. <https://g.co/kgs/2FPwubE>
- Tarigan, D., & Purba, W. N. K. (2023). *The Relationship Between Study Habits and Student Learning Outcomes in Mathematics Class V SD 106806 Cinta Rakyat*. Indonesian. Journal of Advanced Research, 2(7), 951-964. <https://doi.org/10.55927/ijar.v2i7.4878>
- Trianto. (2018). Mendesain Mode Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kencana Prenada Media Group. <https://g.co/kgs/QTCgNNA>
- Vera, A. (2016). Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (*Outdoor Study*). Yogyakarta: DIVA Press. Diva Press. https://lib.ipmafa.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4345&keywords=
- Widiarso, E. (2016). Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=29046>
- Zukira, Et. Al. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Number Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran PKN. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 3(4). <https://media.neliti.com/media/publications/119134>